

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERFEKSIONISME TERHADAP PROKRASINIAKADEMIK
MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Nanda Oegihanda Nastiti¹, Durinta Puspasari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang,
Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Indonesia
Email: nandanastiti87@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning motivation and perfectionism on academic procrastination of Office Administration Education students at Surabaya State University. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Surabaya State University with a total of 128 respondents taken using a proportional random sampling technique. This type of research is quantitative research with an explanatory method. The instrument used was a questionnaire consisting of 35 statement items. Data analysis techniques include classical assumption testing, simple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research show that the learning motivation variable has a negative effect on academic procrastination, this means that the higher the learning motivation a student has, the lower the level of academic procrastination or vice versa. Meanwhile, the perfectionism variable has a positive effect on academic procrastination. This means that the higher a student's perfectionism, the higher the level of academic procrastination. Learning motivation and perfectionism together influence academic procrastination by 47.7%. This shows the importance of increasing learning motivation and managing standard expectations according to one's own abilities in overcoming academic procrastination.

Keywords: *Learning Motivation, Perfectionism, Academic Procrastination*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah responden 128 diambil melalui teknik sampling *proportional random sampling*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksplanatori. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan. Teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya atau sebaliknya. Sedangkan variabel perfeksionisme berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, hal ini berarti semakin tinggi perfeksionisme mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Motivasi belajar dan perfeksionisme secara bersama-sama mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 47,7%. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar serta mengelola harapan standar yang sesuai dengan kemampuan sendiri dalam mengatasi prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik

Cara sitasi: Nastiti, N. O. & Puspasari, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 320-326.

PENDAHULUAN

Prokrastinasi pertama kali dicetuskan oleh Brown & Holtzman pada tahun 1967 (Rumiani, 2006). Prokrastinasi berasal dari bahasa latin "procrastinare" yang artinya adalah menunda sampai hari berikutnya. Dalam bidang akademik prokrastinasi biasanya terjadi ketika seseorang ingin mengerjakan tugas. Perilaku menunda ini dapat mengakibatkan hasil tugas yang kurang maksimal serta dapat menimbulkan bentuk kecurangan seperti plagiasi. Selain itu, kebiasaan menunda pekerjaan juga dapat menurunkan produktivitas, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan merusak mental etos kerja seseorang (Margareta & Wahyudin, 2019). Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai kegiatan lain selain rutinitas kegiatan belajar. Tidak sedikit mahasiswa yang sering terlambat masuk kuliah, terlambat mengerjakan tugas karena sibuk dengan aktivitas di luar seperti mengikuti organisasi atau bekerja. Banyaknya kegiatan dan tugas yang harus diselesaikan mahasiswa, maka diperlukan pengaturan waktu yang tepat sehingga semua kewajiban sebagai mahasiswa dapat berjalan dengan lancar dan diselesaikan tepat pada waktunya. Faktanya tidak semua mahasiswa memiliki pengaturan waktu yang baik, hal inilah yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti & Santoso, (2020) mengatakan bahwa sebanyak 74% mahasiswa berada dalam kategori sedang untuk melakukan prokrastinasi akademik, 13,4% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sebanyak 12,6% mahasiswa berada pada kategori rendah yang melakukan prokrastinasi akademik.

Dilakukan pra survei melalui angket kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya, dari hasil pra survei tersebut diketahui bahwa sebanyak 62.5% pernah mengerjakan tugas saat mendekati waktu pengumpulan, ini berarti mahasiswa menunda mengerjakan tugas hingga batas waktu pengumpulan. Sementara itu sebanyak 56.3% mahasiswa akan menunda melakukan hasil putusan yang dibuat oleh diri sendiri. Beberapa faktor yang membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas adalah kurangnya motivasi, rasa malas, hanya akan mengerjakan tugas saat bersemangat, dan merasa masih punya banyak waktu. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Menurut Burka Yuen dalam Söyleyen et al., (2019) prokrastinasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, rendahnya rasa tanggung jawab, munculnya rasa tidak yakin pada diri individu, kesulitan dalam menentukan keputusan, rendahnya motivasi yang dimiliki, kurangnya tuntutan dari tugas, serta adanya standar yang terlalu tinggi atau perfeksionisme mengenai kemampuan individu.

Motivasi belajar berfungsi sebagai faktor pendorong di balik kegiatan belajar sehingga seseorang termotivasi menggerakkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sardiman, 2016). Individu yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, akan terdorong untuk memulai aktivitas dan kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas (Sardiman, 2016). Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tercapai tujuan belajar seseorang. Selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah perfeksionisme. Perfeksionisme dianggap sebagai usaha untuk mencapai standar yang tinggi namun seringkali gagal, orang yang perfeksionis cenderung mengevaluasi diri, dan melihat hasil akhir hanya dengan standar berhasil atau gagal (Gunawinata et al., 2008). Ketika melakukan kesalahan sekecil apa pun, seseorang akan merasa takut dan bersalah. Jika standar yang tinggi tidak dapat dicapai, seseorang yang perfeksionis cenderung kecewa dan menempatkan diri pada kegagalan. Rasa takut akan kegagalan dapat membuat seseorang menunda-nunda pekerjaannya (Sudirman et al., 2023). Seseorang yang merasa takut akan kegagalan atau penolakan akan lebih memilih untuk mengabaikan atau menunda menyelesaikan tugas.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada mata kuliah Manajemen Perkantoran.
2. Pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada mata kuliah Manajemen Perkantoran.
3. Pengaruh motivasi belajar dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada mata kuliah Manajemen Perkantoran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan keterkaitan antara Motivasi Belajar dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu informasi yang didapat dari jawaban responden yang ditulis dalam angket. Angket ini disebar secara langsung melalui google form. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal terdahulu serta teori yang mendukung. Dalam penelitian ini, digunakan angket berjenis tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan skala Likert diterapkan sebagai instrumen pengukuran. Skala ini terdiri dari serangkaian item yang terdiri lima opsi respons, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 Universitas Negeri Surabaya yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 berjumlah 190 mahasiswa. Dilakukan perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample size calculator sebagai alat perhitungan sampel yang memperhitungkan seluruh populasi. Data sensus digunakan untuk penelitian pada populasi dengan jumlah 190 sehingga sebanyak 128 mahasiswa menjadi sampel untuk penelitian ini.

Instrumen dari penelitian ini diambil dari indikator Uno (2022) untuk motivasi belajar yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Untuk variabel perfeksionisme menggunakan pengukuran instrumen dari teori Hewitt, et al., (2017), dengan indikator:

1. Fokus pada kesempurnaan
2. Memiliki standar pribadi yang tinggi
3. Memiliki harapan besar terhadap kinerja orang lain
4. Menyamaratakan standar sempurna milik pribadi kepada orang lain
5. Memiliki pandangan bahwa orang lain menginginkan dirinya sempurna
6. Dorongan untuk menjadi sempurna karena lingkungan sekitar

Untuk variabel prokrastinasi akademik menggunakan pengukuran skala dari teori Ferrari, et al., (2017). Dengan indikator sebagai berikut:

1. Menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas
2. Terlambat pada pengerjaan
3. Ada perbedaan antara rencana dan hasil
4. Memilih melakukan kegiatan lain yang lebih mendatangkan kesenangan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Multikolinearitas
2. Uji Regresi Linear Berganda
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
 - b. Uji F
 - c. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data uji hipotesis, motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik sedangkan perfeksionisme memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik.

Tabel 1. Uji t

Variabel	t	Sig.
Motivasi Belajar	-4.851	0,001
Perfeksionisme	6.238	0,001

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Motivasi Belajar dan Perfeksionisme masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung pada variabel motivasi belajar diperoleh dengan arah negatif dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik mahasiswa, dimana semakin tinggi motivasi belajar maka tingkat prokrastinasi akademik semakin rendah atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Briordy dalam Nitami et al., (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar yang rendah akan memiliki kecenderungan prokrastinasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam konteks akademik. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka cenderung memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan akademik. Menurut Nitami et al., (2015) semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan itu, Indrawati & Pedhu, (2022) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Cerino, (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Nilai t hitung pada variabel perfeksionisme diperoleh dengan arah positif dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perfeksionisme maka semakin tinggi pula kecenderungan melakukan prokrastinasi akademiknya atau semakin rendah perfeksionisme maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Perfeksionisme adalah keinginan kuat untuk mencapai standar yang sangat tinggi atau sempurna dalam setiap tindakan (Srantih, 2014). Perfeksionisme juga dapat menyebabkan seseorang menjadi terlalu kritis terhadap diri sendiri, yang dapat menghambat kemampuan untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik (Hewitt, et al, 2017). Penetapan standar yang tinggi terhadap diri sendiri atau beranggapan bahwa orang mengharapkan kesempurnaan pada dirinya dan kegagalan untuk mencapai standar tersebut membuat individu enggan menyelesaikan tugasnya, hal ini berujung pada terjadinya prokrastinasi akademik (Gunawinata et al., 2008). Srantih (2014) mengemukakan pendapat yang sama bahwa individu yang perfeksionis menuntut segala hal sempurna dan terkadang harapan tidak tercapai, sehingga berujung pada penundaan pada tugas karena tidak mampu mencapai standar yang tinggi. Prokrastinasi akademik dapat menjadi cara untuk melindungi diri dari rasa gagal atau tidak nyaman yang mungkin akan muncul saat menuntaskan

tugas. Namun prokrastinasi akademik dapat mengakibatkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas.

Beberapa kajian empiris yang dilakukan oleh Prima Setiawan & Faradina, (2018), Gunawinata et al., (2008), Basaria & Aryani, (2021), Sudirman et al., (2023) menunjukkan bahwa perfeksionisme mempengaruhi prokrastinasi akademik. Terbukti bahwa perfeksionisme dapat mendorong terjadinya suatu penundaan yang mana perfeksionisme dapat meningkatkan terjadinya prokrastinasi akademik.

Tabel 2. Uji F

F	Sig.
56.967	0,001

Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Mata Kuliah Manajemen Perkantoran. Nilai F hitung diperoleh sebesar 56.967 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara motivasi belajar dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Motivasi belajar dan perfeksionisme memiliki pengaruh secara serentak pada prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Terjadinya prokrastinasi akademik karena adanya motivasi belajar yang rendah, sehingga penting untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat mengurangi tingkat prokrastinasi. Tingginya ekspektasi dari lingkungan sekitar pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi terlalu khawatir akan kesalahan dan kegagalan, maka dari itu penting untuk menetapkan standar sesuai kemampuan yang dimiliki serta saling menghargai atas kinerja yang dilakukan.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R Square	Std. Error
0,477	3.947

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,477. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel independen yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Perfeksionisme (X2) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 47,7%, sedangkan 52,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tingginya tingkat prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ghufron & Risnawita, 2012 dalam Azizah & Kardiyem., 2020). Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh pada perilaku prokrastinasi, meliputi faktor fisik seperti kelelahan yang akan mendorong seseorang kearah prokrastinasi dan faktor psikologis yang meliputi tipe kepribadian dan motivasi. Faktor eksternal meliputi banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang bersamaan, tingkat kesulitan tugas, dan kondisi lingkungan (Permana, 2019). Menurut Burka Yuen dalam Söyleyen et al., (2019) prokrastinasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, rendahnya rasa tanggung jawab, munculnya rasa tidak yakin pada diri individu, kesulitan dalam menentukan keputusan, kurangnya tuntutan dari tugas, serta adanya standar yang terlalu tinggi atau perfeksionisme mengenai kemampuan individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Universitas Negeri Surabaya. Hal ini menandakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah. Semakin rendah motivasi belajar mahasiswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik

mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Hal ini menandakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik adalah tingginya tingkat perfeksionisme mahasiswa. Semakin tinggi perfeksionisme pada mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel pengaruh Motivasi Belajar dan Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Universitas Negeri Surabaya. Kedua faktor yaitu motivasi belajar dan perfeksionisme secara bersamaan mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

REKOMENDASI

1. Mahasiswa perlu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang motivasi belajar dan tujuan akademik mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi intrinsik sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tanpa penundaan.
2. Mahasiswa juga perlu memperkuat keterampilan manajemen waktu untuk menghindari prokrastinasi. Seperti membuat jadwal yang terorganisir, dan mengidentifikasi prioritas yang jelas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan variabel motivasi belajar dan perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seiring dengan ucapan terima kasih penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua dan keluarga besar dari Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril ataupun materiil.
2. Ibu Durinta Puspasari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan serta semangat dalam proses penelitian ini.
3. Teman-teman penulis, yang senantiasa selalu mendukung dan menemani penulis.
4. Seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan terkait dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Kardiyem. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119–132. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37240>
- Basaria, D., & Aryani, F. X. (2021). Peran Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Di Dki Jakarta. *Jurnal Psibernetika*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i1.2365>
- Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. *Psi Chi Journal of Psychological Research*, 19(4), 156–163. <https://doi.org/10.24839/2164-8204.jn19.4.156>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (2017). Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Gunawinata, V. A. R., Nanik, & Lasmono, H. K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 256–276. <https://anima.ubaya.ac.id/class/openpdf.php?file=1371793910>
- Haryanti, A., & Santoso, Rudi. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41–47. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/3592>

- Hewitt, P. L., Flett, G. L., & York, N. (2017). *Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 456–470. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.60.3.456>
- Indrawati, M., & Pedhu, Y. (2022). Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Santo Fransiskus li Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, 20(2), 151– 164. <http://dx.doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>
- Margareta, S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79–94. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29762>
- Nitami, M., Daharnis., & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Permana, B. (2019). GAMBARAN Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Darul Falah Cililin. *Jurnal Fokus*, 2(3), 87–94. <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4498>
- Prima Setiawan, H., & Faradina, S. (2018). Perfeksionisme Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Univeritas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2). <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i2.11570>
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48. <https://doi.org/10.14710/jil.%25v.%25i.22-31>
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Söyleyen, N., Aksu, M., & Sayar, G. (2019). Procrastination and academic procrastination. *The Journal of Neurobehavioral Sciences*, 0, 1. <https://doi.org/10.5455/jnbs.1563790864>
- Srantih, T. (2014). Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.467>
- Sudirman, S. A., Reza, F. A., Yusri, 'Nur Aisyiah, & Rina, R. (2023). Putting Off Until Tomorrow: Academic Procrastination, Perfectionism, and Fear o Failure. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17576>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BUMI AKSARA